

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah suatu kesadaran manusia untuk memperoleh pengetahuan. Menurut dictionary reference pendidikan adalah tindakan atau proses menyampaikan atau memperoleh pengetahuan umum, mengembangkan kekuatan penalaran dan penilaian, dan umumnya mempersiapkan diri sendiri atau orang lain secara intelektual untuk kehidupan dewasa.

Pendidikan terbagi menjadi tiga jalur, yaitu pendidikan formal, pendidikan non formal, dan pendidikan informal. Pendidikan formal adalah pendidikan terstruktur dan berjenjang, pendidikan dasar, menengah dan tinggi (TK, SD, SMP, SMA, Perguruan tinggi). Pendidikan non formal adalah pendidikan diluar pendidikan formal yang dapat dilaksanakan secara terstruktur dan berjenjang (kursus, pendidikan kepemudaan, dan lain-lain). Pendidikan informal adalah pendidikan keluarga dan lingkungan.

Dalam pendidikan formal kegiatan pendidikan dilaksanakan dalam bentuk kegiatan pembelajaran yang melibatkan guru dan siswa. Oleh karena itu ada beberapa komponen yang dapat menentukan kualitas dari kegiatan pembelajaran tersebut, diantaranya kurikulum, kualitas guru, metode mengajar, sarana dan prasarana di sekolah.

Banyak cara yang dapat dilakukan oleh guru untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses belajar mengajar, salah satunya dengan memilih

model pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran *Delikan* (*Dengar, Lihat, dan Kerjakan*) merupakan salah satu model pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dalam kegiatan belajar mengajar. Pada pelaksanaan pembelajaran *Delikan*, siswa bersama anggota kelompoknya bekerjasama dalam memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, melakukan penyelesaian masalah serta memeriksa langkah-langkah yang telah dilakukan. Pada pembelajaran *Delikan* siswa mampu menyumbang pengetahuan, sikap, dan keterampilan dalam suasana belajar mengajar yang sifatnya terbuka dan demokratis

Kerjasama kelompok memungkinkan untuk memberi motivasi, membantu siswa dalam mempelajari materi dan meningkatkan sikap positif siswa serta memecahkan masalah untuk mencapai tujuan pembelajaran dan mampu menghasilkan hasil belajar secara maksimal. Menurut Syah (2010), nilai-nilai hasil belajar adalah merupakan hasil yang diperoleh melalui evaluasi / pengungkapan dan pengukuran hasil belajar yang pada dasarnya merupakan proses penyusunan deskripsi siswa, baik secara kuantitatif maupun kualitatif.

Kemampuan komunikasi sebagai standar dan tujuan pembelajaran matematika menjadi bahan yang sangat penting dalam kegiatan proses belajar dan pembelajaran dikelas. Guru hendaknya melaksanakan pembelajaran yang meningkatkan kemampuan siswa dalam komunikasi, tidak hanya berpusat pada kemampuan siswa dalam menghafal. Hasil penelitian Wichelt (2009) yang berfokus pada kosa kata dan kemampuan matematika siswa, menyatakan bahwa prestasi dan pemahaman siswa meningkat setelah guru

berusaha menerapkan pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan siswa dan berkomunikasi, baik secara lisan maupun komunikasi matematis tertulis. Guru berusaha memberikan kesempatan kepada siswa untuk berkomunikasi baik kepada guru maupun kepada sesama siswa dalam kelompok belajar.

Pada umumnya, pembelajaran matematika dilakukan guru kepada siswa adalah dengan tujuan siswa dapat mengerti dan menjawab soal yang diberikan oleh guru, tetapi siswa tidak pernah atau jarang sekali diminta penjelasan asal mula mereka mendapatkan jawaban tersebut. Sehingga siswa jarang sekali berkomunikasi dalam matematika. Apabila siswa terlibat aktif dalam proses belajar, mereka akan lebih mampu membangun gagasan, ide, dan konsep matematika. Sehingga siswa akan memiliki konsep atas topik matematika tersebut. Selain itu, mereka juga dapat mengembangkan skill-skillnya (Zainab 2010). Kurangnya kemampuan komunikasi siswa dalam belajar matematika juga dapat dilihat dalam pembelajaran kelas, misalnya siswa dapat mengerjakan soal matematika yang diberikan, namun ketika ditanya bagaimana langkah-langkah untuk mendapatkan hasilnya, siswa menjadi bingung dan kesulitan dalam menjelaskan. Selain itu, masih seringnya ditemukan kesalahan siswa dalam menyatakan notasi matematika, symbol dan istilah:

1. Identifikasi Masalah
2. Kemampuan komunikasi merupakan salah satu kemampuan yang menjadi tujuan dan standar dalam pembelajaran matematika, namun masih belum

ada upaya dari guru untuk mengembangkan kemampuan tersebut dalam pembelajaran dikelas.

3. Kemampuan metamatika siswa masih dominan dalam level rendah, atau lebih pada kemampuan menghafal dalam pembelajaran sains dan matematika
4. Kemampuan siswa dalam mengkomunikasi metamatika dalam lisan atau tulisan masih rendah.

Sikap dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada saat melakukan pembelajaran. Menurut Slameto (2003:18) Faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah sikap. Sikap merupakan sesuatu yang dipelajari, sikap menentu bagaimana individu bereaksi terhadap situasi serta menentukan apa yang dicari individu dalam kehidupan. Menurut Bruno dalam Syah Muhibbin (2002: 123) sikap merupakan kecenderungan yang relatif menetap untuk bereaksi dengan cara baik atau buruk terhadap orang atau barang tertentu. Oleh karena itu sikap penting untuk peneliti.

B. Identifikasi Masalah

1. Berdasarkan informasi dari hasil wawancara dengan guru bahwa kemampuan komunikasi siswa masih tergolong rendah.
2. Pembelajaran matematika yang dilaksanakan di beberapa sekolah cenderung hanya mengasah aspek mengingat saja, sehingga kebanyakan siswa mengalami kesulitan dalam memahami matematika

3. Pembelajaran matematika sebagai mata pelajaran yang sulit dan menakutkan sehingga menyebabkan siswa tersebut malas belajar matematika dan proses pembelajaran juga kurang efektif

C. Rumusan masalah

Berdasarkan latar belakang masalah, maka rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah kemampuan komunikasi siswa yang memperoleh model pembelajaran *Delikan* lebih baik dari pada siswa yang memperoleh model pembelajaran konvensional?
2. Apakah sikap siswa SMK terhadap model *Delikan* (*Dengar, Lihat, dan Kerjakan*)?

D. Batasan Masalah

Adapun batasan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Penelitian ini dilakukan terhadap siswa kelas X SMK Negeri 4 Kota Bandung
2. Materi pembelajaran matematika yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi kelas X semester 2 dengan pokok bahasan Geometri

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan penelitian ini adalah untuk :

1. Mengetahui apakah kemampuan komunikasi siswa yang menggunakan model pembelajaran *Delikan* dalam pembelajaran matematika lebih baik daripada siswa yang menggunakan model pembelajaran konvensional.

2. Mengetahui sikap siswa terhadap komunikasi dengan menggunakan model pembelajaran *Delikan*.

F. Manfaat Penelitian

Setelah melihat tujuan penelitian diatas, maka manfaat dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Guru

Apabila pembelajaran matematika dengan pendekatan pembelajaran *Delikan* lebih baik dari pembelajaran matematika dengan konvensional serta mampu mengubah sikap siswa terhadap hasil belajar menjadi lebih baik, maka penggunaan hasil belajar dengan pendekatan pembelajaran *Delikan* dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif kegiatan pembelajaran yang dilakukan dan menambah wawasan guru dalam menggunakan model pembelajaran.

2. Bagi Peneliti

Mengetahui pembelajaran dengan model *Delikan* diharapkan kemampuan hasil belajar dapat menumbuhkan wawasan dan pengetahuan. Untuk penelitian yang akan menjadi guru dapat menjadi alternatif suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan hasil belajar siswa.

3. Bagi Lembaga dan Sekolah

Dapat memberikan informasi dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan meningkatkan hasil pembelajaran serta dapat meningkatkan keterampilan guru dalam menggunakan model, metode serta pendekatan pembelajaran.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini adalah :

1. Model Pembelajaran *Delikan*

Model pembelajaran *Delikan* adalah model pembelajaran yang mengembangkan kemampuan memahami konsep melalui pemberian materi dan latihan. Hal ini dilakukan melalui aktivitas mendengar, melihat dan mengerjakan. Pada pelaksanaannya akan dibentuk kelompok yang beranggotakan tiga orang siswa dan melalui beberapa tahapan pengerjaan soal, yaitu memahami masalah, menyusun rencana penyelesaian masalah, melakukan rencana penyelesaian masalah, serta memeriksa langkah-langkah yang telah dilakukan

2. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi matematis yang penulis maksud adalah kemampuan komunikasi matematis yang diukur melalui aspek: 1. Menggunakan representasi menyeluruh untuk menyatakan konsep matematika dan solusinya. 2. Matika dan menyediakan ide serta keterangan dalam bentuk tertulis. 3. Menggunakan situasi masalah dan menyatakan solusi masalah menggunakan gambar. 4. Menginterpretasi ide matematika dalam bentuk gambar.

3. Pembelajaran Konvensional

Pembelajaran konvensional yang dimaksud peneliti dalam penelitian ini adalah *Problem Based Learning* yaitu model pembelajaran yang menggunakan masalah nyata dalam kehidupan sehari – hari sebagai suatu

pendukung bagi siswa untuk belajar tentang berpikir kritis dan keterampilan memecahkan masalah melalui kegiatan ilmiah.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Organisasi skripsi ini adalah sebagai berikut

1. Bab I Pendahuluan

- a. Latar Belakang Masalah
- b. Identifikasi Masalah
- c. Rumusan Masalah
- d. Batasan Masalah
- e. Tujuan Masalah
- f. Manfaat Penelitian
- g. Definisi Operasional
- h. Struktur Organisasi Skripsi

2. Bab II Kajian Teoretis

- a. Metode Pembelajaran *Delikan*, Kemampuan Komunikasi, dan Sikap
- b. Pembelajaran Geometri melalui Pengaruh pembelajaran *Delikan*
Kemampuan Komunikasi
- c. Kerangka Pemikiran, Asumsi, dan Hipotesis

3. Bab III Metode Penelitian

- a. Metode Penelitian
- b. Desain Penelitian
- c. Populasi dan Sampel
- d. Instrumen Penelitian
- e. Prosedur Penelitian

f. Analisis Data

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan

a. Hasil dan Temuan Penelitian

b. Pembahasan Penelitian

5. Bab V Simpulan dan Saran

a. Simpulan

b. Saran